BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan fase transisi yang krusial dalam kehidupan perempuan, dimana perkembangan fisik dan psikologis berlangsung bersamaan dengan mulai berfungsinya sistem reproduksi. Perkembangan reproduksi pada kelompok usia ini memegang peranan penting, tidak hanya menjamin kelangsungan generasi berikutnya, tetapi juga untuk menunjang kualitas hidup yang optimal. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa remaja perempuan masih menghadapi berbagai hambatan dalam memahami dan menjaga kesehatan organ reproduksinya. Salah satu masalah yang paling sering muncul adalah keputihan, kondisi ini sering dianggap remeh bahkan memiliki dampak yang serius jika tidak tertangani dengan baik.

Keputihan terdiri dari dua macam keputihan fisiologis dan keputihan patologis. Keputihan fisiologis terjadi pada kondisi normal bukan disebabkan karena penyakit atau infeksi ditandai dengan cairan berwarna bening, cairan tidak berbau, tidak menyebabkan nyeri dan gatal sehingga tidak memerlukan penanganan medis khusus. Sebaliknya, pada keputihan patologis terjadi pada kondisi abnormal yang disebabkan karena adanya penyakit atau infeksi yang ditandai cairan berwarna kehijauan aau keabuan, berbau menyengat, pengeluran disertai nyeri dan gatal (Maghfiroh *et al.*, 2025)

Urgensi masalah ini terlihat dari data prevalensi *World Health Organization* sebanyak 75% perempuan di seluruh dunia pernah mengalami keputihan minimal sekali dan 45% di antaranya mengalami dua kali atau lebih. Di Indonesia faktor iklim tropis yang lembab menjadi pemicu pertumbuhan mikroorganisme sehingga sekitar 90% perempuan berpotensi mengalami kondisi ini. Pada remaja perempuan berusia 15-24 tahun menunjukkan angka 31,8% sehingga mengindikasikan bahwa kelompok

usia ini memiliki resiko lebih tinggi mengalami keputihan dibandingkan kelompok lainnya (Lailani and Yuliastuti, 2025)

Dampak dari kondisi keputihan yang tidak tertangani dengan baik dan benar tidak hanya pada aspek fisik, tetapi merambah ke aspek psikologis dan sosial. Remaja perempuan yang mengalami keluhan ini sering kali merasa tidak nyaman yang berimbas pada penurunan konsentrasi belajar, penurunan rasa percaya diri serta partisipasi dalam aktivitas menjadi kurang aktif (Fitrianti *et al.*, 2025). Jika hal tersebut dibiarkan terus menerus tanpa adanya penanganan yang tepat, infeksi dapat berkembang menjadi komplikasi sistem reproduksi yang lebih parah termasuk potensi infertilitas (hastuty *et al.*, 2023).

Salah satu faktor yang memicu terjadinya keputihan disebabkan oleh rendahnya kesadaran perempuan dalam menjaga kebersihan organ reproduksi atau yang dikenal dengan *vulva hygiene*. Tindakan sederhana seperti mencuci tangan sebelum membersihkan organ reproduksi, mengganti pakaian dalam secara rutin, membersihkan organ reproduksi dari arah depan ke belakang serta sering mengganti pembalut saat menstruasi merupakan langkah preventif yang efektif (Regilta and Sofiawati, 2021) Islam sangat menekankan pentingnya kesucian (*thaharah*) sebagai syarat sahnya ibadah, di mana kebersihan organ reproduksi menjadi bagian dari pemeliharaan fitrah manusia sebagaimana firman Allah dalam *QS.Al-Baqarah:222*, maka dari itu, individu diharapkan memahami dampak negatif dari praktik kebersihan yang buruk terhadap organ reproduksi baik secara kesehatan fisik maupun spiritual (Mansyah *et al.*, 2025).

Penelitian (Meristika *et al.*, 2024) dengan judul Hubungan Perilaku *Vulva Hygiene* dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri di MA KHAS Kempek Kabupaten Cirabon dengan jumlah sampel 89 siswi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis didapatkan nilai *p-value*= 0,000 yang bermakna ada hubungan yang signifikan antara perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan.

Studi pendahuluan dilakukan di Imtaq Shighor Isykarima pada tanggal 23 Januari 2025 melalui wawancara dengan 13 santriwati. Dari hasil wawancara terdapat 8 santriwati yang memiliki kebiasaan *vulva hygiene* kurang baik seperti cebok dari arah belakang ke depan, tidak mengganti pembalut/pantyliner 4 jam sekali, jarang mencukur bulu kemaluan, penggunaan sabun kewanitaan setiap hari meskipun tidak ada keluhan, tidak segera mengganti pakaian dalam ketika ada cairan yang keluar, tidak selalu mengeringkan organ reproduksi setelah BAK dan BAB. Ada yang mengalami setiap hari dalam jumlah yang sedikit sampai banyak, ada 3 santriwati yang mengalami keputihan sampai menganggu aktivitas karena merasa risih dan jika memakai pantyliner terus menerus merasa gatal dibagian organ reproduksi. Dari uraian tersebut maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Perilaku *Vulva Hygiene* Dengan Kejadian Keputihan Pada Santriwati Di Imtaq Shighor Isy Karima"

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat dibahas dalam penelitian ini adalah "Apakah ada hubungan perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan?"

C. Tujuan

1. Tujuan umum

   Penelitian ini untuk mengetahui hubungan perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan pada santriwati di Imtaq Shighor Isykarima.

2. Tujuan Khusus
   a. Mendeskripsikan perilaku *vulva hygiene* pada santriwati di Imtaq Shighor Isy Karima.
   b. Mendeskripsikan kejadian keputihan pada santriwati di Imtaq Shighor Isy Karima.
   c. Menganalisis hubungan perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan pada santriwati di Imtaq Shighor Isy Karima.

D. Manfaat Penelitian

1. Dapat dijadikan acuan dalam pengembangan keilmuan khususnya tentang perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan lebih mengenai manfaat perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan pada santriwati di Imtaq Shighor Isy Karima.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan Imtaq Shighor dalam menyusun program edukasi terkait kesehatan reproduksi remaja, terutama mengenai pentingnya peilaku *vulva hygiene*.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini dibuat dan diteliti oleh peneliti sendiri tanpa ada penelitian yang sama. Namun ada beberapa penelitian sebelumya yang hampir seupa dengan penelitian ini:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Penulis dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	(Meristika *et al.*, 2024)	Hubungan Perilaku *Vulva Hygiene* dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri di MA KHAS Kempek Kabupaten Cirabon	a) Sama-sama meneliti tentang hubungan perilaku *vulva hygiene* dengan keputihan. b) Analisa data menggunakan *Chi Square*	a) Pada penelitian ini responden remaja SMA pada penelitian saya SMP b)Teknik pengambilan sampling secara proporsi dan menggunakan rumus slovin.
2	(Safitri and Afriandi, 2025)	Hubungan Perilaku Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan di SMA Mitra Inalum	a) Metode penelitian menggunakan analitik korelasional b) Pendekatan *cross-sectional* c) Instrumen kuesioner d) Analisa data *Chi Square*	a) Pada penelitian ini membahas hubungan *personal hygiene* dengan kejadian keputihan. b)Teknik pengambilan sampel purposive sampling c) Responden yan digunakan emaja SMA
3	(Sihombing *et al.*, 2023)	Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Vulva Hygiene Terhadap	a) Pendekatan cross-sectional b) Instrumen kuesioner	a) Pada penelitian ini berfokus pada pengetahuan dan perilaku *vulva*

		Keputihan.	c) Analisa data menggunakan *Chi Square*	*hygiene*. b)Metode penelitian deskriptif correlation
4	(Kristiani and Koerniawan, 2023)	Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Vulva Hygiene dengan Kejadian Flour Albus pada Remaja Putri SMA Xaverius 2 Palembang	a) Pendekatan cross-sectional b) Instrumen kuesioner c) Teknik pengambilan sampel total sampling	a) Pada penelitian ini membahas pengetahuan dan sikap *vulva hygiene* b) Analisa data menggunakan Kendalls tau. c) Menggunakan desain analisis survei